



Silent Epidemic: Ancaman Pencemaran Timbel

... kala tidak peduli balita Makasar terancam berperilaku kasar,
dan anak Bandung yang terancam badung ...

Kita terkejut dan tergepoh-gepoh dengan epidemic demam berdarah dan flu burung, sehingga segala daya upaya baik di tingkat nasional maupun local diupayakan guna mengatasi yang dipandang telah mengarah pada kondisi sebagai epidemic. Mulai dari Presiden, Gubernur, Bupati/Walikota, Camat, Lurah/Kades, Kepala Kampung, Ketua RW/RT secara spontan bergerak dan berpartisipasi dalam upaya mengatasi dan menanggulangi bencana yang mematikan dalam jangka waktu yang relative pendek tersebut. Sebuah sinergi partisipasi dalam penanggulangan bencana epidemic yang patut diberi pujian.

Dampak Kesehatan

Timbel (Pb) merupakan neurotoksin yang bersifat akumulatif, yang masuk kedalam tubuh dan terkumpul dalam tulang. Pada anak-anak, timbel dapat mengganggu syaraf dan dapat menghambat perkembangan kecerdasan (IQ). Dari hasil penelitian, setiap kenaikan kadar timbel dalam darah sebesar 10 mikrogram per desiliter dapat menyebabkan penurunan IQ sebesar kurang lebih 2,5 poin. Sebelum dipasok dengan bensin tanpa timbel mulai Juli 2001, setiap tahun anak-anak kota Jakarta kehilangan 300.000 – 500.000 nilai IQ dan angka ini membesar tiap tahun sejalan dengan terakumulasinya timah hitam di lingkungan. Ketika itu kondisi Jakarta, sebagaimana penelitian Jakarta Urban Development Project (JUDP) memperkirakan bahwa konsentrasi timbel di udara mencapai 1,7 hingga 3,5 µg/m³ pada tahun 2000.

Pada wanita hamil timbel dalam tulang diremobilisasikan masuk kedalam peredaran darah dan sampai pada janin sehingga janin akan teracuni. Pada orang dewasa, kadar timbel yang tinggi dapat mengakibatkan kenaikan tekanan darah sehingga menambah resiko terkena penyakit jantung, serta meningkatkan resiko terjadi anemia. Pada remaja, akumulasi timbel menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku anti sosial, beringsas dan kesulitan dalam bernalar. Pittsburg University pada tahun 2000 meneliti 400 pelaku criminal remaja yang sedang dipenjarakan, ternyata 35% di antara mereka memiliki kadar timbel di dalam darahnya (BLL) yang relatif tinggi.

Kontradiktif dengan itu, mengapa sinergi partisipasi tidak terlihat pada upaya penanggulangan bencana epidemic dampak kerusakan/pencemaran lingkungan? Bukankah terkontaminasinya warga masyarakat di sekitar pertambangan oleh logam berat seperti mercury dan arsen; atau masyarakat perkotaan di seluruh wilayah tanah air teracuni oleh timbel juga disebut sebagai epidemic? Apakah karena tiadanya dampak *instant* (misalnya begitu dinyatakan positif terkontaminasi langsung mati) karena terkontaminasi/teracuninya tubuh warga oleh logam berat tersebut sehingga semua pihak memandang epidemic bencana kerusakan/pencemaran lingkungan dipandang bukan prioritas? Seperti diketahui bahwa teracuninya tubuh warga masyarakat oleh logam berat seperti timbel memang tidak menimbulkan efek langsung (*instant*) dalam hitungan hari atau bulan. Keracunan logam berat dalam konteks akibat dari pencemaran lingkungan, tidak dapat dideteksi indera manusia karena logam berat pencemar seperti timbel adalah tidak berbau, tidak berwarna dan tidak tersentuh di mana orang yang teracuni oleh pencemaran tidak menyadarinya. Namun paparannya yang sedikit demi sedikit setelah berjalan 5, 10 atau 15 tahun akan terakumulasi tinggi di dalam tubuh sehingga seiring dengan itu berbagai organ lunak dan fungsi saraf telah dirusak dan tatkala masanya tiba maka seseorang yang teracuni oleh logam berat ini akan mengalami berbagai sakit/penyakit yang tak kalah

mematikan dibanding flu burung atau pun demam berdarah. Itulah maka kami menyebut bahwa pencemaran logam berat seperti timbel sebagai keadaan (Silent) Epidemic.

Timbel (Pb) terbukti sebagai *neurotoxin* atau racun yang bersifat merusak fungsi saraf. Namun pertanyaannya kemudian, bagaimana timbel menggerogoti daya intelektual anak-anak kita? Benarkah ada korelasi terbalik antara kadar timbel di dalam darah terhadap daya intelektual anak-anak dalam hal ini dinyatakan dalam ukuran poin IQ?

